

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KEPATUHAN KONTROL PASIEN TUBERCULOSIS DI POLI DOTS
RST Tk.II dr. SOEDJONO MAGELANG**

**Lasmadi¹, Fitriana Kartikasari²
Universitas Muhammadiyah Kudus**

Email: 152023030408@std.umku.ac.id¹, fitrianakartikasari@umkudus.ac.id²

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit TBC atau tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis yang sebagian besar menyerang paru, tetapi juga dapat mengenai organ tubuh yang lain. Penyakit TB Paru juga termasuk penyakit menular kronis. Sumber penularannya adalah pasien TB terutama pasien yang mengandung kuman TB dalam dahaknya. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit TB akan menimbulkan angka kematian TB yang tinggi. Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan kontrol pasien tuberkulosis di RST Tk.II dr. Soedjono Magelang. Metode : Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengumpulan data pada responden menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden dan pengukuran variabel menggunakan instrumen kuesioner kemudian teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada masyarakat dengan TB. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 44 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Hasil : Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan pasien tentang Tuberculosis memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan kontrol karena tingkat sig. (2-tailed) 0,603 > 0,05. Kemudian hasil dari penelitian dari 3 kategori kepatuhan pasien melakukan kontrol dengan hasil 15 (34,1%) responden memiliki tingkat kepatuhan rendah, 2 (4,5%) responden memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 27 (61,4%) responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam melakukan kontrol ke poli DOTS di RST Tk.II dr. Soedjono Magelang. Kesimpulan : Dari hasil analisa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kontrol pada pasien tuberkulosis di RST Tk.II dr. Soedjono Magelang.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Kontrol, Tuberculosis.

ABSTRACT

Background: TB or tuberculosis is a disease caused by Mycobacterium tuberculosis which mostly attacks the lungs, but can also affect other body organs. Pulmonary TB is also a chronic infectious disease. The source of transmission is TB patients, especially patients who contain TB germs in their phlegm. Patients with an insufficient level of knowledge about TB disease will have a high TB mortality rate. Purpose: The aim of this research is to determine whether there is a relationship between the level of knowledge and compliance with control of tuberculosis patients at RST Tk.II dr. Soedjono Magelang. Methods: The research was conducted quantitatively with a cross-sectional approach. Data collection techniques for respondents used questionnaires which were distributed directly to respondents and variable measurements used questionnaire instruments, then the sampling technique used was total sampling in communities with TB. The total sample in this study was 44 respondents. The collected data was analyzed using the Spearman Rho test. Result: The results of the research are that there is a significant relationship between the variable level of patient knowledge about Tuberculosis which has a significant relationship with control compliance because the sig level. (2-tailed) 0.603 > 0.05. Then the results of research from 3 categories of patient compliance were controlled with the results that 15 (34.1%) respondents had a low level of compliance, 2 (4.5%) respondents had a medium level of compliance and 27 (61.4%) respondents had a level of compliance. high level of control over the DOTS polyclinic at RST Tk.II dr. Soedjono Magelang. Conclusion: From the results of the analysis there is a significant relationship between the level of knowledge and control compliance in tuberculosis patients at RST Tk.II dr. Soedjono Magelang.

Keywords: *Level Of Knowledge, Control Compliance, Tuberculosis.*

PENDAHULUAN

Penyakit TBC atau tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang sebagian besar menyerang paru, tetapi juga dapat mengenai organ tubuh yang lain. Penyakit TB Paru juga termasuk penyakit menular kronis. WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum ditemukan/didiagnosis dan dilaporkan TBC dapat diderita oleh siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TBC lainnya adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus (WHO, 2023).

Kematian akibat TBC secara keseluruhan juga terbilang sangat tinggi, setidaknya 1,6 juta orang mati akibat TBC, angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1,3 juta orang. Pada tahun 2021, angka penemuan kasus TBC di Kabupaten Magelang per 100.000 penduduk sebanyak 37,80% (Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Tengah, 2021, 2021). Sementara berdasarkan hasil laporan pasien tubercolosis di poli DOTS RS TK II dr Soedjono Magelang dari bulan Januari-Juni 2024 terjadi penurunan dalam melakukan kontrol rutin, pada bulan januari jumlah pasien terduga tubercolosis sebanyak 60 kasus pasien yang positif tubercolosis yang rutin melakukan kontrol sementara pada bulan juni 44 kasus pasien yang positif tubercolosis yang rutin melakukan kontrol. Penurunan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh adanya keterbatasan informasi dan dukaaungan keluarga yang menyebabkan penurunan terhadap jumlah kunjungan pasien ke layanan kesehatan (Utami, 2024).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di RST Tk II dr Soedjono Magelang tanggal 18 Juni 2024 delapan dari sepuluh penderita tubercolosis yang diberikan pertanyaan tentang tubercolosis didapatkan hasil responden yang berpengetahuan baik tentang cara penularan TBC, keteraturan minum obat TBC dan komplikasi penyakit TB paru sebanyak 0,4% dan yang berpengetahuan kurang tentang cara penularan, keteraturan minum obat dan komplikasi penyakit TB paru sebanyak 0,6%. Berdasarkan laporan bagian P2 tubercolosis mengatakan bahwa masih terdapat penderita tubercolosis yang tidak melakukan kunjungan dan tidak mengambil obat sesuai jadwal yang telah disepakati.

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengumpulan data pada responden menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden dan pengukuran variabel menggunakan instrumen kuesioner kemudian teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada masyarakat dengan TB. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 44 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Spearman Rho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frek	Pres
Laki-laki	25	56,8%
Perempuan	19	43,2%
Total	44	100%

b. Agama

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frek	Pres
Islam	44	100%
Total	44	100%

c. Suku Bangsa

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Bangsa

Suku Bangsa	Frek	Pres
Total	44	100%

d. Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frek	Pres
SD	16	36,6%
SMP	12	27,3%
SMA	16	36,4%
Total	64	100%

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

Kategori	Frekuensi
Kepatuhan rendah	15 (34,1%)
Kepatuhan sedang	2 (4,5%)
Kepatuhan tinggi	27 (61,4%)
<i>Correlation Coefficient</i>	0,603
Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : data primer, 2024.

PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi Spearman Rho, diketahui bahwa hasil Spearman Rho tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan kontrol pasien Tuberculosis di Poli DOS RST Tk.ii Dr. Soedjono kepada total 44 responden memiliki nilai sig. $< 0,005$ yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan kontrol pasien Tuberculosis di Poli DOTS RST Tk.II dr. Soedjono Magelang. Tingkat pengetahuan pasien tentang Tuberculosis terdapat setengahnya dari jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sementara seperempatnya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Uji korelasi Spearman menunjukkan hasil 0,603 dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada 44 responden tentang penyakit Tuberculosis yang terbagi dalam 3 kategori dengan hasil 15 (34,1%) responden memiliki tingkat kepatuhan rendah, 2 (4,5%) responden memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 27 (61,4%) responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam melakukan kontrol ke poli DOTS di RST Tk.ii dr. Soedjono Magelang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian di poli DOTS Rst Tk.ii dr. Sedjono dengan total dan jumlah sample sebanyak 44 responden maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengisian kuesioner oleh responden dengan total populasi sampel dengan jumlah 44 responden tercapai sebanyak 100%.
- 2) Pada variabel tingkat pengetahuan pasien tentang Tuberculosis memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan kontrol karena tingkat sig. (2-tailed) $0,603 > 0,05$. Kemudian hasil dari penelitian dari 3 kategori kepatuhan pasien melakukan kontrol dengan hasil 15 (34,1%) responden memiliki tingkat kepatuhan rendah, 2 (4,5%) responden memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 27 (61,4%) responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam melakukan kontrol ke poli DOTS di RST Tk.II dr. Soedjono Magelang

Saran

1) Bagi Perkembangan Ilmu (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberculosis.

2) Bagi Responden

Masyarakat diharapkan dapat memiliki informasi atau pengetahuan yang benar terkait dengan penyakit Tuberculosis sehingga pasien yang memiliki riwayat TB patuh untuk melakukankontrol di Poli DOTS.

3) Bagi Institusi Kesehatan

Pihak institusi kesehatan diharapkan dapat merangkul kader kesehatan di masyaakat dalam melakukan modifikasi sosialisasi atau pemberian informasi terkait dengan penyakit Tuberculosis.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait penyakit Tuberculosis. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menilai ketidak patuhan pasien TB lain dalam menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). The Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School student. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 152–157.
- Hakim. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menerima Hoax Di MAN Kota Magelang. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Ida, D.S., Rofingatul M., S. S. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru Yang Rawat Jalan di Jakarta.
- Imas Masturoh, SKM., M. K. (Epid), & Nauri Anggita T, SKM, M. K. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (S. D. N. S. Bangun Asmo Darmanto (ed.); Pertama)*. Pusat Pengembangan SDM Kesehatan dan Pemberdayaan SDM.
- Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Tengah, 2021, (2021).
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Pasek, M.S., Suryani, N., Murdani, P. K. (2018). Hubungan Persepsi dan Tingkat Pengetahuan

- Penderita Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Pasca UNS*.
- Rahmawati, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN UNTUK VAKSINASI BOOSTER PADA MASYARAKAT DI DESA KACEPIT. *Poltekkes Kemenkes Semarang*.
- RI, D. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. *Kemenkes RI*, 1–147. https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/
- RI, K. K. (2016). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*.
- RI, P. K. (2016). *Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh*.
- Sari, M. T. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal FK Unand*.
- Utami, K. D. (2024). Temuan Kasus Tinggi, Jateng Targetkan Eliminasi TBC. 1 Februari. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/02/01/temuan-kasus-tinggi-jateng-targetkan-eliminasi-tbc>
- WHO (2023). *Global Tuberculosis Control*. WWW.who.int/tb/data.